

BAHASA SAMURAI DALAM DRAMA SAMURAI HIGH SCHOOL
KARYA YUMIKO INOUE

Ferdiand Alfin P

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email : ferdiandalvin@gmail.com

Roni

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email : ronnieuae@yahoo.com

Abstrak

Bahasa samurai adalah bahasa yang diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi samurai diseluruh penjuru Jepang dan termasuk bahasa register. bahasa register adalah bahasa suatu kelompok atau komunitas tertentu. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah mengenai status bahasa samurai itu sendiri. Bahasa samurai termasuk dalam bahasa kuno yang menggunakan perpaduan bahasa penampilan seni Jepang seperti *noh*, *kyogen*, *youkyoku*. Selain dari pada itu bahasa kuno jarang sekali dipelajari di sekolah maupun diperkuliahan. Sehingga dipenelitian ini bisa menambah pengetahuan pemelajar bahasa Jepang. Pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang diteliti. Permasalahan pertama adalah mengenai bentuk dan yang kedua adalah mengenai makna.

Permasalahan pertama mengenai bentuk dianalisis menggunakan teori Sudjianto dan Dahidi, dan yang kedua mengenai makna dianalisis menggunakan teori Fatimah Djajasudarman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah drama Samurai High School, dan datanya berupa tuturan bahasa samurai. Hasil penelitian yang telah dilakukan dijelaskan sebagai berikut.

Bentuk bahasa register samurai diklasifikasikan berdasarkan tiga bentuk yaitu *wago*, *kango*, dan *konshugo*. *Wago* diklasifikasikan menjadi enam yaitu, nomina ada pronomina dan nomina, verba, adjektiva-i dan adjektiva-na, adverbial, *expression*, dan *interjection*. Kemudian *kango* diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, nomina ada pronomina dan nomina, verba, dan adjektiva. Yang terakhir adalah *konshugo* yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu *wago + kango*, dan *kango + wago*.

Pada penelitian ini menggunakan aspek makna perasaan. Dengan tujuan agar bisa memahami tuturan bahasa samurai secara mendalam. Sehingga ketika menggunakan tuturan bahasa samurai, bisa tau mana kata yang sesuai untuk konteks yang dihadapi. Aspek makna diklasifikasikan menjadi tiga yaitu positif, negatif, dan netral. Aspek makna positif diklasifikasikan menjadi tiga yaitu merendahkan diri, senang, dan ramah. Merendahkan diri diklasifikasikan lagi menjadi dua yaitu, pernyataan dan permintaan/memohon. Kemudian senang dibagi menjadi dua yaitu mendapatkan sesuatu dan tujuan tercapai. Aspek makna negatif diklasifikasikan menjadi tiga yaitu meninggikan diri, tidak pantas dan penolakan. Pada klasifikasi tidak pantas dibagi menjadi dua yaitu kasar dan kesal. Yang terakhir adalah aspek makna netral, pada klasifikasi ini dibagi menjadi dua yaitu bertemu dan berpisah dan pernyataan. Pada klasifikasi pernyataan dibagi menjadi dua yaitu khusus dan umum.

Kata Kunci: bahasa samurai, bahasa register, makna

要旨

侍言葉の目的は侍のコミュニケーションを簡単することである。そして侍言葉はレジスタ言語である。レジスタ言語とはあるグループかコミュニティの言語である。このテーマを選んだ理由は侍言葉のステータスについてである。侍言葉は古い言葉である。侍言葉は芸能ブレイクを使用する古代言葉に含まれていて、たとえば能、狂言、謡曲である。一方は古代言葉がめったに学校で勉強してない。だから研究は学生に知識を増やす。本研究では二つの課題がある。一番目はレジスタ言語の形式である。二番目は意味である。

一番目に答えるために、Sudjianto と Dahidi の理論を使用する。二番目に答えるために、Fatimah Djajasudarman の理論を使用する。本研究は定性的で記述的という研究方法を使用する。本研究の源データは「サムライ・ハイスクール」である。そしてこの研究のデータがサムライ言葉の話である。本研究の結果はこのあとで説明する。

サムライのレジスタ言語の形式は三つに分けられる。それは「和語」、「漢語」、「混種語」である。和語では六つに分けられる。それは「名詞、代名詞」、「動詞」、「い形容詞、な形容詞」、「副詞」、「エ

キスプレッソン」、「感動詞」である。そして漢語は三つに分けられる。それは「名詞、代名詞」、「動詞」、「形容詞」である。最後混種語は二つに分けられる。それは「和語+漢語」と「漢語+和語」である。

この本研究は感じ意味の側面を使用する。目的は詳しい侍言葉の話を理解ができるようである。ですから侍言葉を使用するときに、文脈で正しい言葉を使用することができる。感じ意味の側面は三つに分けられる。それは「ポジティブ」、「ネガティブ」、「ニュートラル」である。ポジティブの感じ意味の側面は三つに分けられる。それは「謙譲」、「嬉しい状態」、「親密さ」である。謙譲は二つに分けられる。それは「明言を言うとき」と「お願い」である。そして嬉しい状態はまた二つに分けられる。それは「何かをもらうこと」と「目的が叶うこと」である。ネガティブの感じ意味の側面は三つに分けられる。それは「高慢」、「悪いこと」と「断ること」である。悪いことは二つに分けられる。それは「粗野」と「不快感」である。最後はニュートラルの感じ意味の側面は三つに分けられる。その二つは「会うことと分離」と「明言」である。明言にはまた二つに分けられる。その二つは「特別」と「一般的」である。

キーワード：侍言葉、レジスタ言語、意味

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang dapat dikaji baik secara internal maupun secara eksternal. Chaer dan Agustina (1995:1) menambahkan adapun kajian secara internal berarti pengkajian hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu saja, seperti fonologi, morfologi dst. Sebaliknya bahasa secara eksternal, berarti mengkaji faktor diluar bahasa, seperti kaitan antara pemakaian bahasa terhadap penutur di dalam kelompok sosial masyarakat. Sehubungan dengan itu penelitian ini mengkaji bahasa dari struktur eksternal yaitu berupa tuturan dari kelompok samurai, atau yang biasa disebut dengan ragam bahasa samurai.

Bahasa samurai dipengaruhi oleh masyarakat dan kebudayaannya. Seperti yang dijelaskan oleh Sudjianto (2007:9) menyatakan bahwa sebagaimana air, udara dan makanan itu sangat penting bagi kehidupan, begitu juga bahasa tidak dapat dipungkiri kepentingannya dalam masyarakat. Selain dipengaruhi masyarakat bahasa juga dipengaruhi oleh kebudayaan seperti yang diutarakan oleh Douglas H. Brown (dalam Sudjianto, 2007:11) menyatakan "bahwa kebudayaan merupakan bagian yang integral pada interaksi antara bahasa dan pikiran. Pola kebudayaan, adat istiadat, dan cara hidup manusia dinyatakan dengan bahasa. Pandangan dunia yang khas dinyatakan dalam bahasa".

Dari pendapat sudjianto dan Douglas, Tanaka Harumi (dalam Sudjianto 2007:10) menyatukan pendapat tersebut dengan contoh dari penuturnya, Apabila mendengar ungkapan *Ookini*, maka seseorang tidak hanya akan tahu bahwa si pembicara berterima kasih, melainkan akan tahu juga bahwa si pembicara berasal dari daerah *kansai*. Bahkan apabila mendengarkan tutur kata orang lain dengan lebih cermat lagi maka seseorang dapat menduga-duga latar belakang sosial orang tersebut, baik pendidikan, pekerjaan, bahkan cara berpikirnya.

Pada masyarakat Jepang sebelum zaman *meiji* terlihat pembagian masyarakat ke dalam empat golongan yakni secara berurutan dari golongan atas ke golongan bawah, antara lain, golongan *shi* 士 (*bushi* = samurai), 農 (*noomin* = petani), (*kojin* = pengrajin atau pekerja), dan 商 (*shoonin* = pedagang). Stratifikasi sosial semacam ini tercerminkan juga di dalam pemakaian bahasa pada masa itu. Harumi Tanaka memberikan contoh, "misalnya kaum samurai kelas atas akan mengucapkan (行きなさい) "Pergilah!" , namun kaum petani akan mengucapkan (行きなはい), (行きなはい), atau (行きなはい) untuk menunjukkan makna yang sama" Tanaka (Sudjianto 2007:39).

Latar belakang terbentuknya bahasa samurai bukan karena tanpa suatu alasan, namun karena banyaknya samurai yang berkumpul di Edo (Tokyo) dengan latar belakang yang berbeda-beda maka menyulitkan untuk memahami bahasa antara samurai pada saat itu. Sehingga akhirnya dibentuk bahasa pemersatu. Bahasa para samurai pada saat itu dibentuk berdasarkan bahasa penulisan surat, dan juga yang digunakan dalam penampil seni yang disukai oleh samurai yakni dalam (能, 狂言, 謡曲) dan lain sebagainya

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah, antara lain (1) Bagaimana bentuk bahasa register samurai dalam drama Samurai High School?, (2) Bagaimana makna yang terkandung dalam bahasa samurai pada drama Samurai High School?. Adapun, untuk membantu proses penganalisisan data penelitian, digunakan beberapa kajian teori sebagai berikut.

A. Pembentukan Bahasa Register Samurai

Bahasa register adalah adalah suatu kelompok baik bersifat khusus atau terbuka. Maryono (2002:18) menyebutkan register merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya sifat-sifat khas keperluan pemakaiannya, misalnya bahasa tulis terdapat bahasa iklan, bahasa tunjuk, bahasa artikel,

dan sebagainya, dalam bahasa lisan terdapat bahasa lawak, bahasa politik, bahasa doa, bahasa pialang dan sebagainya. Pembentukan bahasa register samurai ini digabungkan dengan teori dari Sudjianto dan Ahmad Dahidi mengenai pembentukan kata bahasa Jepang. Adapun pembentukannya didasarkan pada *wago*, *kango* dan *konshugo*. Dari setiap pembentukan tersebut selanjutnya diklasifikasikan kembali berdasarkan kelas kata bahasa Jepang. Untuk pengklasifikasian pembentukan bahasa Jepang bisa dilihat dibawah ini.

1) *Wago*

Klasifikasi	Sub Klasifikasi
Nomina	Pronomina
	Nomina
Verba	-
Adjektiva	Adjektiva-I
	Adjektiva-Na
Adverbia	-
<i>Expression</i>	-
<i>Interjection</i>	-

2) *Kango*

Klasifikasi	Sub Klasifikasi
Nomina	Pronomina
	Nomina
Adjektiva	-
Adverbia	-

3) *Konshugo*

Klasifikasi
<i>wago + kango</i>
<i>kango + wago</i>

B. Makna Bahasa Register Samurai

Semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti tanda atau lambang. Tanda dan lambang yang dimaksud adalah tanda linguistik. Semantik digunakan dalam bidang linguistik untuk mempelajari makna atau arti bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna dan arti dalam bahasa (Chaer 2009:2). Palmer (dalam Djajasudarma 1993:2) menambahkan bahwa sebuah kata dapat memiliki makna apabila mengandung aspek makna, antara lain, *sense* 'pengertian', *feeling* 'perasaan', *tone* 'nada', dan *intension* 'tujuan'. Dengan aspek makna tersebut maka makna setiap kata akan jelas bagi lawan tuturnya.

Pada penelitian ini membahas mengenai makna dari segi aspek perasaan. baik itu berupa

aspek makna positif, negatif maupun netral. Sehingga diharapkan dengan penelitian membantu pemelajar bahasa Jepang untuk lebih mengetahui secara dalam makna dan penggunaan yang tepat dari bahasa samurai.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah drama samurai high school, sedangkan data yang digunakan adalah tuturan bahasa samurai dari drama samurai high school. Untuk memastikan kesesuaian data baik berupa translasi maupun klasifikasi penelitian ini dibantu oleh *native* Jepang bernama Kota Yoshida, dan Watanabe.

Selanjutnya, instrument yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kartu data. Kartu data pada penelitian ini berfungsi sebagai instrument untuk mengumpulkan data tuturan bahasa samurai dalam drama samurai high school. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu teknik simak bebas libat cakap dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi mengenai penjabaran analisis dari tuturan bahasa register samurai. Penelitian ini mencakup dua hal yaitu mengenai bentuk dan makna bahasa register samurai. Bentuk bahasa samurai diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi utama yaitu *wago*, *kango* dan *konshugo*, kemudian akan disandingkan dengan *gendaigo*. Kemudian untuk makna diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi utama yaitu positif, negatif dan netral, selanjutnya setiap bentuk dan aspek makna diklasifikasikan lagi berdasarkan keadaan dilapangan. Adapun untuk hasil penelitian dibahas pada subbab dibawah ini.

A. Bentuk Bahasa Register Samurai

Pada sub bab ini diklasifikasikan menjadi tiga klasifikasi utama yaitu, *wago*, *kango* dan *konshugo*. Selanjutnya setiap klasifikasi utama akan diklasifikasikan lagi berdasarkan kelas kata. Untuk pembahasan masing-masing klasifikasi akan dibahas dibawah ini.

1. *Wago*

Pada sub ini diklasifikasikan berdasarkan kelas kata yang dibagi menjadi enam antara lain, nomina dibagi menjadi dua yaitu pronomina dan nomina, verba, adjektiva, adverbia, *interjection*, *expression* yang dibahas dibawah ini.

a. Pronomina

- (1) 女たち : 声出すよ
襲われたって行ってやる!
"aku akan berteriak, aku akan mengatakan kalo kau menyerang kami!"
小太郎 : おのれ 奸物が!
Kau adalah *kanbutsu*!
(SHS: E02 00:28:56- 00:28:58)

Kata yang digaris bawahi termasuk dalam *wago* dalam sub pronomina pengganti orang kedua yang bermakna "kau". (おのれ) adalah kata yang biasa digunakan ketika memaki seseorang atau orang yang lebih rendah Kedudukannya. Selain dari pada itu kata (おのれ) memiliki kesan agresif dan sangat buruk sebagai bentuk perlawanan lisan kepada lawan tutur. Sehingga apabila kata (おのれ) harus disandingkan dengan *gendaigo* maka kata yang sesuai adalah (てめえ).

b. Nomina

- (2) 父上殿 : それはようござった こよい はゆるりと休まれよ。
"saya senang mendengarnya, Malam ini anda bisa istirahat dengan tenang"
(SHS: E02 00:03:22- 00:03:48)

Pada data (2) termasuk dalam *wago* dalam sub nomina yang bermakna "malam ini". (こよい) jika dilihat dari sudut pandang waktu pagi ini, berarti menjelaskan (こんや) namun cara pelafalan (こよい) lebih banyak digunakan dalam sebuah lirik atau menyampaikan sebuah perasaan. Sebenarnya (こよい) dan (こんや) memiliki makna yang sama namun perbedaannya adalah (こよい) memiliki kesan *old fashion*. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa apabila kata (こよい) disandingkan dengan *gendaigo* maka kata yang sesuai adalah (こんや).

c. Verba

- (3) 小太郎 : しかしながら、訳あってこちらにまいったでござる。
"tetapi aku datang kesini karna ada alasan tertentu"
(SHS: E02 00:02:05 - 00:02:16)

Pada data (3) termasuk dalam *wago* dalam sub verba yang bermakna "datang, pergi". Kata (まいった) terbentuk dari kata (まいる) yang tergolong dalam *kenjougo*. Dalam zaman Meiji masyarakat Jepang terbentuk dalam empat golongan antara lain, samurai, petani, pengrajin atau pekerja dan pedagang. Yang mana semakin tinggi tingkat golongan tersebut maka semakin tinggi pilihan bahasa yang digunakan. Sehingga apabila kata (まい

る) harus disandingkan dengan *gendaigo* maka kata yang sesuai adalah (くる、いく).

d. Adjektiva-na

- (4) 小太郎 : おなごなればもう少し、しとやかな立ち居振る舞いを致せ。男を安らがせることこそ、おなごの務めではないか。
"jika kamu seorang wanita, maka berperilaku dan berbicaralah yang sopan. Bukankah tugas seorang wanita adalah membuat nyaman seorang laki-laki?"
(SHS: E02 00:04:28 - 00:04:45)

Pada data (4) termasuk dalam *wago* dalam sub adjektiva-na yang bermakna "halus". (しとやか) adalah kosakata yang mengandung unsur ketenangan dalam bertindak, dan cara bertindak yang halus. Salah satu kosakata ini adalah mencerminkan salah satu dari prinsip samurai yang disebut dengan *bushido*. Sehingga apabila kata (しとやか) harus disandingkan dengan *gendaigo* maka kata yang sesuai adalah (上品).

e. Adjektiva-I

- (5) 小太郎 : かたじけない。
"terimakasih"
(SHS: E02 00:03:34 - 00:03:40)

Pada data (5) termasuk dalam *wago* dalam sub adjektiva-I yang bermakna "terimakasih". (かたじけない) termasuk kata kuno yang ada dari sebelum zaman edo, dan juga sering digunakan dalam latar atau seting pementasan teater. (かたじけない) mulai digunakan didalam buku yang berjudul (竹取物語) dan (宇津保物語) pada zaman Heian. Sehingga apabila (かたじけない) harus disandingkan dengan *gendaigo* maka kata yang sesuai adalah (ありがとう).

f. Adverbia

- (6) 小太郎 : 生きるために逃げるは恥にござらぬ! わしは 殿に生きていただきとうござる! 何とぞ! 何とぞ! 真田の名を残すために逃げてくだされ。
"mundur untuk bertahan hidup itu bukan suatu hal yang memalukan. Aku ingin engkau tetap hidup. Aku mohon! aku mohon! larilah untuk menjaga nama klan sanada"
(SHS: E01 00:00:44 - 00:01:31)

Pada data (6) termasuk dalam *wago* dalam sub adverbial yang bermakna "tolong/memohon". (なにとぞ) adalah kata yang melembangkan perasaan permintaan yang sangat kuat kepada lawan bicara,

kata ini sama dengan (どうか、ぜひ、どうぞ、など). Sehingga apabila (なにとぞ) harus dibandingkan dengan *gendaigo* maka kata yang sesuai adalah (どうか、おねがい).

g. Expression

- (7) 小太郎 : しからば、これにて.
"jika seperti itu, permisi"
(SHS: E02 00:01:52 – 00:01:54)

Pada data (7) termasuk dalam *wago* dalam sub *expression* yang bermakna "dengan ini". pada dasarnya kata ini dibagi atas dua kata yang yaitu (これ・にて). (これ) yang pembentukannya bermakna "Ini" dan (にて) adalah (助詞) dengan ragam lisan, yang mana jika disandingkan dengan bahasa Jepang modern yaitu kata (で). Jadi kata (これ・にて) jika disimpulkan dan disandingkan dengan *gendaigo* maka kata yang sesuai adalah kata (これで).

h. Interjection

- (8) 小太郎 : したり～!
"berhasil!"
(SHS: E02 00:44:19 – 00:44:22)

Pada data (8) termasuk dalam *wago* dalam sub *interjection* yang bermakna "berhasil". Kata (したり) memiliki dua cara penggunaan, bisa digunakan ketika suatu rencana itu berjalan dengan lancar, dan bisa juga digunakan ketika menjelaskan rencana itu gagal. Kata ini adalah salah satu kata yang selalu digunakan samurai untuk mengungkapkan perasaan terhadap situasi yang dihadapi. Sehingga apabila kata (したり) harus disandingkan dengan *gendaigo* maka kata yang sesuai adalah (やった、やってやった).

2. Kango

Pada sub ini diklasifikasikan berdasarkan kelas kata yang dibagi menjadi tiga antara lain, nomina dibagi menjadi dua yaitu pronomina dan nomina, verba dan adjektiva, yang dibahas dibawah ini.

a. Pronomina

- (9) 小太郎 : 永沢殿 並びに拙者を愚弄したる卑怯者 どもへ。
"kepada orang pengecut yang menggaggu nagasawa dan aku"
(SHS: E03 00:25:49 – 00:25:54)

Pada data (9) termasuk dalam *kango* dalam sub pronomina pengganti orang pertama yang bermakna "aku". (拙者) merupakan penyebutan diri dari seorang samurai, Yang mana memang kata tersebut sudah menjadi ciri bahwa ketika seseorang mengucapkan kata tersebut maka yang dipahami dan terlintas dibenak lawan tutur adalah samurai. Kata (拙者) merupakan bentuk dari (拙い者) yang

memiliki kesan merendahkan diri kepada lawan bicara, dan kata ini sekarang dijelaskan sudah semakin memudar dan tidak digunakan. Jadi jika kata (拙者) harus dipadankan dengan *gendaigo* maka kata yang sesuai dengan konteks dalam drama tersebut adalah (わたし).

b. Nomina

- (10) 小太郎 : おのれ奸物が!
Kau adalah kanbutsu!
(SHS: E02 00:28:56 – 00:28:58)

Pada data (10) termasuk dalam *kango* dalam sub nomina yang bermakna "licik". (奸物) adalah kata cacian kepada lawan bicara. (奸物) juga merupakan kosakata yang memiliki kesan seseorang yang memiliki hati yang buruk dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Sehingga apabila (奸物) harus disandingkan dengan *gendaigo* maka kata yang sesuai adalah (悪人).

c. Verba

- (11) 小太郎 : 小太郎様。 ご用意いたしました。
"Kootaro Sama, Aku telah menyiapkan semuanya"
(SHS: E09 00:37:18 – 00:37:27)

Pada data (11) termasuk dalam *kango* dalam sub verba yang bermakna "telah mempersiapkan". (ご用意いたしました) termasuk dalam (謙譲語) "bentuk merendahkan diri", apalagi ditambah dengan awalan (ご) menambah kesan sopan dari kata tersebut. Jadi kata (ご用意いたしました) jika harus dipadankan dengan *gendaigo* maka kata yang sesuai adalah (準備).

d. Adjektiva

- (12) 小太郎 : 笑止。おぬしの生きざま。口惜しゅうて仕方ない わ! 戦の負けは己に負けた時生ずるもの。己の欲に負け、誇りを捨てるなど、武士の恥! いざ尋常に勝負!
"Menggelikan, Tidak ada cara lain untuk hidupmu yang sangat menyedihkan, ketika kau kalah pada pertarungan ini, kau dapat menyebut dirimu pecundang. Terimalah kekalahan itu. Membuang sebuah kebanggaan itu adalah memalukan bagi pendekar. Ayo, kita bertarung!"
(SHS: E02 00:43:14 – 00:43:53)

Pada data (12) termasuk dalam *kango* dalam sub adjektiva yang bermakna "menggelikan". kata (笑止) adalah kata yang digunakan ketika merasa muak atau kasihan dengan keadaan lawan tutur yang

merasa berlebihan pada suatu hal. Kata (笑止) sering digunakan oleh samurai, dan sudah tidak lagi digunakan pada *gendaigo*. Jadi jika kata (笑止) harus dipadankan dengan *gendaigo* maka kata yang sesuai dengan konteks yang ada adalah (バカバカしい).

3. *Konshugo*

Pada sub bab ini diklasifikasikan berdasarkan dua yaitu *wago + kango*, dan *kango + wago* yang akan dibahas dibawah ini.

a. *Wago + Kango*

- (13) 小太郎 : 巳の刻ここにて待つ 望月小太郎」。
 “aku akan disini sekitar pukul 10, tertanda Mochizuki Kootaro”
 (SHS: E03 00:25:59 – 00:26:02)

Pada data (13) termasuk dalam *konshugo* dalam sub *wago+kango* yang bermakna “pukul 10”. kata (巳の刻) adalah penyebutan waktu dimasa lalu, dan termasuk dalam sistem periodik waktu di Cina. Jadi jika kata (巳の刻) harus dipadankan dengan *gendaigo* saat ini adalah (10時). Dibawah ini adalah gambar sistem periodik waktu yang digunakan oleh kelompok samurai.

b. *Kango + Wago*

- (14) 小太郎 : おぬし、短筒を持ち歩いておられるのか？
 “kau, apakah selalu membawa tandzutsu?”
 (SHS: E02 00:06:08 – 00:06:13)

Pada data (14) termasuk dalam *konshugo* dalam sub *kango+wago* yang bermakna “pistol/senjata api”. kata (短筒) merupakan penyebutan senjata api dengan penyebutan lama. Jadi jika kata (短筒) harus dipadankan dalam *gendaigo* adalah kata (ピストル).

B. Makna Bahasa Register Samurai

Pada sub bab ini diklasifikasikan menjadi tiga klasifikasi utama yaitu, positif, negatif dan netral. Selanjutnya setiap klasifikasi utama akan diklasifikasikan lagi berdasarkan data dalam drama. Untuk pembahasan masing-masing klasifikasi akan dibahas dibawah ini.

1. Positif

Pada sub bab ini diklasifikasikan lagi menjadi empat klasifikasi yaitu merendahkan diri, senang dan ramah.

a. Merendahkan Diri

Pada Sub bab ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu, ketika menyampaikan pernyataan dan permintaan/permohonan.

1) Menyampaikan pernyataan

- (15) 小太郎 : 父上殿は何故クビを切られもうした？
 “kenapa ayah dipecat dari pekerjaan?”
 (SHS: E06 00:22:26– 00:22:35)

Pada data (15) termasuk dalam aspek makna positif dalam sub menyampaikan pernyataan. Kata (～上殿) dalam bahasa Jepang dikenal dengan Keishou “gelar”, bagi orang Jepang setiap penyebutan subjek orang memiliki gelar masing-masing. Pada data (29) terdapat dua Keishou untuk mempertegas bahwa lawan bicara merendahkan diri kepada lawan bicara yaitu (～上) dan (～殿). Kedua gelar tersebut untuk saat ini sudah jarang digunakan, (～上) secara harfiah bermakna “atas” dan (～殿) “tuan” kedua *keisho* tersebut memiliki tingkat respek yang tinggi. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa data (15) termasuk dalam aspek makna positif.

2) Permintaan/Permohonan

- (16) 小太郎 : 生きるために逃げるは恥にござらぬ！わしは殿に生きていただきとうござる！
 “Lari untuk bertahan hidup itu tidak memalukan! Aku sangat berharap bahwa tuanku hidup”
 (SHS: E01 00:01:13– 00:01:18)

Pada data (16) termasuk dalam aspek makna positif dalam sub permintaan/permohonan. Data (16) terbentuk dari beberapa kata, (生きる)、(いただく)、(～とうござる), dan termasuk dalam ragam sopan. (～とう) termasuk hougen kuno yang sekarang sudah jarang dipergunakan lagi dan sama dengan (～たい). Meskipun secara pembentukan atau secara gramatikal itu sama namun dalam kesan yang ditimbulkan jelas berbeda, pembentukan ungkapan pada data (16) memiliki kesan gaya kuno dan memiliki kesan yang sangat baik perhatian, harapan, dan rasa sayang kepada lawan bicara. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data (16) termasuk dalam aspek makna positif.

b. Senang

Pada sub bab ini diklasifikasikan lagi menjadi dua, yaitu menerima sesuatu dan tujuannya tercapai. Adapun untuk pembahasan, dibahas dibawah ini.

1) Menerima Sesuatu

- (17) 小太郎 : かたじけない。
 “terimakasih”
 (SHS: E02 00:03:34 – 00:03:40)

Pada data (17) termasuk dalam aspek makna positif dalam sub menerima sesuatu. kata (かたじけない) itu adalah kata yang diungkapkan penutur

kepada lawan tutur karena penutur telah menerima banyak kebaikan, dan banyak penghormatan yang besar dari lawan tuturnya. Sehingga penutur mengungkapkan rasa imbal baliknya dengan kata (かたじけない) “terimakasih”. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data (17) termasuk dalam aspek makna positif.

2) Tujuan Tercapai

(18) 小太郎 : したり~!
“berhasil!”

(SHS: E02 00:44:19 - 00:44:22)

Pada data (18) termasuk dalam aspek makna positif dalam sub tujuan tercapai. Kata (したり) merupakan kata yang bermakna konotasi positif dalam sub sebuah tujuan yang tercapai. (したり) merupakan sebuah kata yang memiliki kesan pengakuan telah melaksanakan atau melakukan sesuatu. Tidak hanya itu, namun kata tersebut memiliki kesan dan makna bahwa sesuatu yang telah dilakukan itu berhasil atau membuahkan hasil yang baik. Begitu juga kesan pelaku yang ditimbulkan oleh data (18) itu adalah sebuah kesan kebanggaan, kesenangan, dan kebersyukuran atas apa yang diperolehnya. Tentunya tanpa melukai perasaan orang lain. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa data (18) merupakan kata yang mengandung aspek makna positif.

c. Ramah/Sopan

Pada sub bab ini dijelaskan beberapa data dan analisis mengenai konotasi positif dalam sub ramah. Adapun untuk pembahasannya dibahas dibawah ini.

(19) 小太郎 : 諦めるのは早うございます! 殿は生き抜くべきにござる!

“Terlalu cepat untuk menyerah, tuanku kau harus bertahan hidup”

(SHS: E01 00:00:44 - 00:01:04)

Pada data (19) termasuk dalam aspek makna positif dalam sub ramah/sopan. Pada data (19) terbentuk dari susunan kata (はやい) dan (ございます), yang termasuk dalam pembentukan (敬語). Adapun proses pembentukannya adalah sebagai berikut, (~うございます). Penggunaan ungkapan seperti pada data (19) secara umum saat ini sudah jarang sekali digunakan di bahasa Jepang modern. Jika dihubungkan dari segi konteks keadaan dan tindak tutur yang terjadi, data (19) mengandung dan memiliki kesan sopan dan ramah kepada lawan bicara, menghormati, dan memberikan sebuah kesan positif. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data (19) termasuk dalam aspek makna positif.

2. Negatif

Pada sub bab ini diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, meninggikan diri, tidak pantas dan penolakan. Kemudian untuk sub klasifikasi tidak pantas diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, meninggikan diri, tidak pantas dan penolakan.

a. Meninggikan Diri

(20) 小太郎 : 我こそは…! 真田幸村が臣…。
“Aku adalah prajurit dari klan Sanada”

(SHS : EPS 1 00:01:49 - 00:02:00)

Pada data (20) termasuk dalam aspek makna negatif dalam sub meninggikan diri. Data (20) merupakan kata yang mengandung aspek makna negatif dalam sub meninggikan diri sendiri/sombong. Data (20) mengandung kesan menekankan pikiran dan kemauan sendiri, tidak mau menuruti perkataan orang lain, dan memiliki kesan egois, dan juga kata (我) memiliki kesan sombong dan meninggikan diri sendiri. Kata (我) termasuk dalam kata kuno yang berunsur tegas atau lugas dan hanya digunakan oleh laki-laki. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data (20) termasuk dalam aspek makna negatif.

b. Tidak Pantas

Pada Sub bab ini diklasifikasikan kedalam dua sub antara lain perkataan kasar dan perasaan jengkel/kesal. Adapun untuk pembahasan persub lebih lanjut dibahas dibawah ini.

1) Perkataan Kasar

(21) 小太郎 : おのれ奸物が!

Kau adalah kanbutsu!

(SHS: E02 00:28:56- 00:28:58)

Pada data (21) termasuk dalam aspek makna negatif dalam sub perkataan kasar. kata (おのれ) secara umum digunakan sebagai kata makian kepada lawan bicara. Kata ini memiliki kesan yang kasar dan hinaan, jika disandingkan dengan peristiwa tutur maka kata ini sesuai dengan sub bab ini. Karena pada saat itu Kootaro merasa sangat marah karena temannya dipermainkan oleh kelompok berandalan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data (21) merupakan kata yang mengandung aspek makna negatif.

2) Jengkel/Kesal

(22) 小太郎 : 笑止。

おぬしの生きざま。口惜しゅうて仕方ないわ! 戦の負けは己に負けた時生ずるもの。己の欲に負け、誇りを捨てるなど、武士の恥! いざ尋常に勝負!

“menggelikan, Tidak ada cara lain untuk hidupmu yang sangat menyedihkan, ketika kau kalah pada pertarungan ini, kau dapat menyebut dirimu pecundang. Terimalah kekalahan itu. Membuang sebuah kebanggaan itu adalah memalukan bagi pendekar. Ayo, kita bertarung!

(SHS: E02 00:43:14 - 00:43:53)

Pada data (22) termasuk dalam aspek makna negatif dalam sub jengkel/kesal. kata (笑止) adalah kata yang digunakan ketika merasa muak atau kasihan dengan keadaan lawan tutur yang merasa berlebihan atau angkuh pada suatu hal. Jika dilihat dari peristiwa tutur yang terjadi pada data (22) tergambar jelas bahwa Kuroda merasa sombong dan kehilangan akal sehat, sehingga menganggap semua musuh Kuroda tidak mampu berbuat apa-apa. Kemudian dengan tegasnya Kootaro mengatakan data (22). Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa data (22) termasuk dalam kata yang mengandung aspek makna negatif dalam sub jengkel/kesal.

c. Penolakan

(23) 小太郎 : いな… いな いな!
“tidak bisa.... tidak bisa tidak bisa!”

(SHS: E06 00:23:42- 00:24:15)

Pada data (23) termasuk dalam aspek makna negatif dalam sub penolakan. Kata (いな) mengandung makna penolakan yang tegas kepada lawan tuturnya. Kata penolakan bisa menjadi positif dan negatif berdasarkan konteks terjadinya tindak tutur. Pada proses terjadi tindak tutur pada data ini, Kootaro memaksakan kehendaknya dengan sangat keras kepada ayahnya, tanpa memandang apakah jika ayahnya menuruti permintaannya kemudian tujuannya akan tercapai. Pada saat Kootaro membantah ucapan dari sang ayah, Kootaro sedang dikuasi oleh jiwa samurai. Sehingga realita kehidupan yang serba salah ini menjadi permasalahan besar baginya. Padahal menurut ayahnya kootaro, kenyataannya adalah penguasa akan selalu menjadi penguasa, dan bawahan akan selalu mejadi bawahan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kata pada data (23) mengandung aspek makna negatif.

3. Netral

Pada sub bab ini dijelaskan dan diapaparkan beberapa data mengenai kata yang memiliki aspek makna netral. pada sub ini terdapat dua klasifikasi yaitu pernyataan umum, dan khusus.

a. Pertemuan & Perpisahan

(24) 小太郎 : おう。
“Ou”

(SHS: E02 00:04:54- 00:05:00)

Pada data (24) termasuk dalam aspek makna netral dalam sub pertemuan & perpisahan. Dilihat dari terjadinya peristiwa tutur, Kata (おう) diucapkan Kootaro dalam jiwa samurai ketika bertemu dengan Nakamura, kemudian tanpa berfikir panjang Nakamura menjawab sapaan tersebut dengan kata (おはよう). Kata (おう) dikatakan sebagai konotasi netral dikarenakan kesan atau rasa yang ditimbulkan oleh kata tersebut, hanya sebatas menunjukkan sapaan kepada lawan tutur. Berbeda jika Kootaro menggunakan kata (おはようございます), maka kesan atau rasa yang didapat akan lebih terasa hormat dan formal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data (24) mengandung aspek makna netral.

b. Pernyataan

Pada sub bab ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu pernyataan umum, dan khusus. Adapun untuk pembahasan dibahas dibawah ini.

1) Pernyataan Khusus

(25) 小太郎 : 巳の刻 ここにて待つ望月小太郎」。

“aku akan disini sekitar pukul 10, tertanda Mochizuki Kootaro”

(SHS: E02 00:06:08 - 00:06:13)

Pada data (25) termasuk dalam aspek makna netral dalam sub pernyataan khusus. dikatakan khusus karena secara penggunaan sudah jarang, bahkan sudah tidak digunakan dalam Bahasa Jepang modern saat ini. Ketika Kootaro menuliskan penunjukkan waktu dengan gaya data (25), banyak dari teman-teman Kootaro yang tidak mengerti apa yang dimaksud Kootaro. Kata (巳の刻) dikatakan bermakna konotasi netral karena, kesan atau rasa yang ditunjukkan pada kata tersebut tidak lebih hanya sebatas menunjukkan waktu yang diinginkan. Sehingga dengan memilih kata (巳の刻) lawan tutur atau pembaca akan tau pukul berapa Kootaro akan mengadakan janji tersebut. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa data (25) termasuk dalam kata yang mengandung aspek makna netral dalam sub memberikan pernyataan khusus.

2) Pernyataan Umum

(26) 小太郎 : しからば御免。

“sudah aku katakana sebelumnya, jangan memanggil aku seperti kau sudah akrab denganku” jika seperti itu, permisi.

(SHS: E06 00:20:58– 00:21:17)

Pada data (26) termasuk dalam aspek makna netral dalam sub pernyataan umum. Dikatakan umum karena kata pada data (26) adalah kata yang masih digunakan untuk saat ini, dan diketahui oleh semua orang mengenai maknanya. Dalam bahasa Jepang ungkapan maaf itu memiliki beberapa macam bentuk dan kesan yang ditimbulkannya. Setiap kata yang dituturkan memiliki perasaan masing-masing terhadap lawan bicara, atau terhadap peristiwa tuturnya begitu juga pada data (26).

kata (御免) termasuk dalam klasifikasi makna konotasi netral karena, makna atau kesan yang terkandung dalam data (26) tidak lain hanya menyampaikan sebuah perasaan maaf atas perbuatan yang kurang berkenaan kepada lawan bicaranya. Dilihat pula dari segi konteks terjadinya peristiwa tutur, Kootaro dengan lugas dan mimik yang sewajarnya (tanpa ada kerendahan diri untuk meminta maaf) mengungkapkan (御免) kepada Nagasawa Ai. Terlihat disana bahwa kata (御免) merupakan kata yang dituturkan kepada lawan tutur dengan jarak sosial yang dekat atau akrab.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil dua kesimpulan yakni:

1. Data keseluruhan yang didapatkan dari tuturan bahasa samurai dalam drama samurai high school berjumlah 81 buah namun data yang dianalisis hanya berjumlah 26 buah mewakili dari setiap klasifikasi.
2. Bentuk bahasa samurai terdiri dari tiga klasifikasi utama yaitu *wago*, *kango* dan *konshugo*. Yang pertama *wago* diklasifikasi-kannya menjadi enam didasarkan pada kelas kata antara lain, kata benda yang kata benda yang diklasifikasi-kannya menjadi dua yaitu pronomina dan nomina, verba, adjektiva yang diklasifikasi-kannya menjadi kata adjektiva-na dan adjektiva-i, adverbial, *expression* dan *interjection*. Kemudian pembentukan *kango* diklasifikasi-kannya menjadi tiga yaitu kata benda yang diklasifikasi menjadi dua yaitu nomina dan pronomina, verba dan adjektiva. Yang terakhir adalah *konshugo* yang diklasifikasi-kannya menjadi dua yaitu *wago + kango*, *kango + wago*. Setiap klasifikasi disesuaikan dengan data yang ada dilapangan sehingga semua kebutuhan data dan klasifikasi dalam penelitian terpenuhi.
3. Berdasarkan rumusan pertama mengenai bentuk bahasa samurai ditemukan beberapa hasil antara lain, 1) jumlah terbanyak adalah *wago*, 2) kata yang terkesan kaku, 3) jika

dibandingkan dengan *gendaigo*, samurai kotoba lebih banyak digunakan sebagai ragam tulis, 4) register khusus samurai lebih mendominasi, 5) jika samurai kotoba digunakan di *gendaigo* maka samurai kotoba hanya digunakan pada situasi-situasi tertentu saja, 6) pada klasifikasi *expression* dan *interjection* memiliki keunikan, (didasarkan pada makna dan pembentukan).

4. Makna bahasa samurai dalam drama Samurai High School secara garis besar didasarkan pada aspek makna perasaan. Selanjutnya diklasifikasi-kannya menjadi tiga klasifikasi besar yaitu positif, negatif, dan netral. Aspek makna positif diklasifikasi-kannya menjadi tiga yaitu merendahkan diri, senang, dan ramah. Pada klasifikasi merendahkan diri peneliti mengklasifikasi-kannya menjadi dua yaitu, ketika menyampaikan pendapat dan meminta/memohon. Kemudian pada klasifikasi senang peneliti mengklasifikasi-kannya lagi menjadi dua yaitu menerima/ mendapatkan sesuatu dan tujuan tercapai. Kemudian aspek makna negatif diklasifikasi-kannya menjadi tiga yaitu, menyinggikan diri, tidak pantas dan penolakan. Pada klasifikasi tidak pantas peneliti mengklasifikasi-kannya lagi menjadi dua klasifikasi yaitu kasar dan jengkel/kesal. Yang terakhir adalah aspek makna netral. Pada aspek makna netral diklasifikasi-kannya menjadi dua yaitu bertemu dan berpisah, serta menyampaikan pernyataan. Pada klasifikasi menyampaikan pernyataan peneliti mengklasifikasi-kannya lagi menjadi dua yaitu, menyampaikan pernyataan umum, dan khusus. Setiap klasifikasi telah disesuaikan dengan data yang didapat sehingga data dan klasifikasi dalam penelitian ini terpenuhi.
5. Berdasarkan rumusan dua mengenai makna ditemukan beberapa hasil antara lain, 1) makna yang paling banyak ditemukan pada klasifikasi positif, 2) Bahasa yang digunakan lebih banyak menggunakan ragam sopan/hormat, 3) tidak lepas dari unsur *bushido*, 4) bersifat lugas, tegas dan maskulin, 5) meskipun terkesan sopan dan merendahkan diri, namun ketika dalam pertarungan bahasa yang digunakan bersifat tegas dan menonjolkan diri.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemelajar Bahasa Jepang, khususnya dalam hal kata bahasa kuno Bahasa Jepang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih mengembangkan baik dari segi bentuk dan makna bahasa samurai, sehingga bisa ditemukan data yang lebih bervariasi.

3. Bagi Pengajar bahasa Jepang diharapkan bisa memberikan saran dan masukan secara menyeluruh mengenai penelitian ini. Sehingga dengan saran dan masukan tersebut bisa menjadikan menambah kekurangan yang ada.
4. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran dan manfaat tambahan bagi pengajar bahasa Jepang, dikarenakan pembelajaran bahasa kuno Jepang jarang didapatkan.

- Wijaya, Dewa Putu dan Rohmadi Muhammad, 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Yusuf Muri, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- スガノ市川, 2008. 「日常生活で使ってみたい「侍」の日本語」、東京：誠宏印刷株式会社。
- 新村出, 1990. 「広辞苑」、東京：網島昭。

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin. 2008. *Semantik Pengantar Study Tentang Makna*. Bandung : Sinar Baru algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Chaer dan Agustine, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung : PT Refika Aditama
- Djasudarman, Fatimah. 1993. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung : PT Eresco
- Djasudarman, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Pustaka Pelajar.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*.
- Halliday dan Hasan R. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Keraf Gorys, 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode Penelitian, dan Kajian*. Bandung : Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 2005. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 3A Corporation. 2014. *Minna No Nihongo II*. Surabaya: International Multicultural (I'Mc) Center Press
- Sudjianto, 2007. *Bahasa Jepang Dalam Konteks Sosial dan Kebudayaan*. Jakarta
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sudrajat Ajat, 2001. *Tata Bahasa Jepang Legkap*, Bandung : CV. Pionir Jaya.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sutedi Dedi, 2009. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang (Edisi Ketiga)*. Bandung : Humaniora Utama Press
- Suwito, 1982. *Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta